

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

BAB ini menguraikan kesimpulan dan implikasi yang ditujukan kepada pembaca penelitian dan kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian mengenai kompetensi sosio-emosional remaja.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Bandung tahun ajaran 2022/2023 mengenai kompetensi sosio-emosional dan ke empat aspek didalamnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Sebagian besar siswa kelas X SMAN 6 Bandung berada pada kategori *mastery* (sangat kompeten) dan *competent* (kompeten), sebagian kecil nya berada pada kategori *threshold* (ambang batas). Artinya, sebagian besar siswa kelas X sudah dapat memahami emosi yang ada pada dirinya, mengontrol emosi yang ada pada dirinya, memiliki orientasi untuk berprestasi, berpikiran positif, memiliki kemampuan menyesuaikan diri, dapat berempati, memiliki kesadaran berorganisasi, berkemampuan memberikan pengaruh, berkemampuan menjadi mentor, berkemampuan menyelesaikan konflik, dan memiliki kemampuan bekerjasama dalam tim.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Bandung tahun ajaran 2022/2023 mengenai kompetensi sosio-emosional maka dapat dirumuskan implikasi secara teoritis dan implikasi secara praktis, sebagai berikut.

5.2.1 Implikasi Teoritis

Temuan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori *mastery* dan *competent* menunjukkan bahwa teori kompetensi sosio-emosional yang dikembangkan oleh Goleman dan Boyatzis belum cukup untuk mencerminkan kompetensi sosio-emosional yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, diperlukan teori lain untuk mengidentifikasi kompetensi sosio-emosional yang dimiliki siswa.

Namun pada penelitian ini dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok
Sefani Nur Rani, 2024

**RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI SOSIO-EMOSIONAL REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diasumsikan dapat membantu siswa untuk mengembangkan kompetensi sosio-emosionalnya.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kompetensi sosio-emosional remaja berada pada kategori *mastery*, *competent*, dan *threshold*. Berdasarkan hasil penelitian, guru bimbingan dan konseling dalam hal ini dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan siswa dengan memberikan contoh sikap, etika, dan tata krama yang baik. Melalui kerja sama ini, guru bimbingan dan konseling dapat menjadi teladan bagi siswa untuk membangun nilai-nilai positif, mengembangkan keterampilan sosial, serta membentuk karakter yang kuat dan beretika baik di lingkungan sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru bimbingan dan konseling dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kompetensi sosial emosional melalui layanan konseling di sekolah. Mengingat belum adanya rancangan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kompetensi sosio-emosional siswa di SMA Negeri 6 Badung, maka dibuat rancangan layanan kelompok yang dapat menjadi rekomendasi bagi pemberi layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 6 Kota Bandung khususnya kelas X.